

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan laporan Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2018 jumlah kematian akibat kanker di seluruh dunia mencapai 9,6 juta jiwa dengan jumlah insidensi sekitar 18,1 juta kasus. Jumlah kasus kanker diperkirakan akan terus meningkat dari 18,1 juta menjadi sekitar 22 juta kasus per tahun dalam dua dekade mendatang. World Health Organization (WHO) juga memproyeksikan bahwa pada tahun 2030 akan terdapat sekitar 26 juta kasus baru kanker dan 17 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (Suryani et al., 2025). Kanker merupakan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali dan dapat menyerang serta menyebar ke organ tubuh lainnya. Peningkatan jumlah penderita kanker menjadi permasalahan serius tidak hanya bagi pasien, tetapi juga bagi keluarga, karena selama perjalanan penyakit dan proses penyembuhan sering terjadi perubahan kondisi fisik maupun psikologis (Suryani et al., 2025).

Kanker tiroid merupakan salah satu keganasan endokrin yang paling sering ditemukan. Prevalensi kanker tiroid dilaporkan sekitar 10–30% dari seluruh nodul tiroid, dan diperkirakan menyumbang sekitar 3% dari seluruh keganasan pada manusia. Di Indonesia, kanker tiroid menempati urutan kesembilan (4,43%) dari seluruh kanker berdasarkan data registrasi patologi. Insidensi kanker tiroid menunjukkan kecenderungan meningkat, sebagaimana dilaporkan di Amerika Serikat dengan peningkatan hingga 300% dalam 30 tahun terakhir. Meskipun kanker tiroid tergolong tumor dengan pertumbuhan relatif lambat dan mortalitas rendah, angka kematian akibat kanker tiroid tetap tercatat sebesar 0,4% dari seluruh kematian akibat kanker atau sekitar 5 per satu juta penduduk per tahun (Ardhiansyah, 2023a). Karsinoma tiroid merupakan jenis kanker yang berasal dari kelenjar tiroid dengan insidensi yang terus meningkat dalam dekade terakhir

(Hayaza et al., 2024). American Cancer Society melaporkan bahwa pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 52.890 kasus baru karsinoma tiroid di Amerika Serikat. Faktor risiko karsinoma tiroid antara lain jenis kelamin, faktor genetik, defisiensi iodium, paparan radiasi berlebih, serta riwayat penyakit gondok (Safira et al., 2024).

Data World Health Organization tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi karsinoma tiroid mencapai sekitar 580.000 kasus secara global, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Asia Timur. Karsinoma tiroid merupakan keganasan terbanyak ketujuh pada perempuan di Eropa dan kelima pada perempuan di Amerika Serikat. Di Indonesia, karsinoma tiroid menempati urutan kelima keganasan pada perempuan dengan jumlah kasus baru pada tahun 2020 mencapai lebih dari 9.000 kasus atau sekitar 4,2% dari seluruh kasus baru keganasan pada perempuan. Insidensi karsinoma tiroid ditemukan tiga kali lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, dengan angka 9,3 per 100.000 penduduk per tahun pada perempuan dan 3,1 per 100.000 penduduk per tahun pada laki-laki. Karsinoma tiroid lebih sering ditemukan pada kelompok usia remaja dan dewasa muda, yaitu usia 15–39 tahun (Safira et al., 2024).

Masalah gizi merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada pasien dengan karsinoma tiroid. Pembesaran massa pada daerah leher dapat menekan saluran pencernaan bagian atas sehingga menyebabkan gangguan menelan dan penurunan asupan nutrisi. Kondisi ini memerlukan intervensi medis dan keperawatan, salah satunya melalui pemasangan nasogastric tube (NGT). Pemasangan NGT merupakan tindakan memasukkan selang melalui hidung, melewati nasofaring dan esofagus hingga mencapai lambung, yang bertujuan untuk memberikan cairan dan nutrisi pada pasien yang tidak mampu menelan secara oral. Pemberian nutrisi melalui NGT merupakan salah satu intervensi keperawatan yang memerlukan prosedur operasional standar (SOP) yang tepat, termasuk memastikan ketepatan posisi selang sebelum pemberian nutrisi. Metode yang umum digunakan perawat untuk memastikan posisi NGT antara lain metode aspirasi cairan lambung dan metode auskultasi dengan memasukkan udara ke dalam selang, kemudian

mendengarkan suara pada kuadran kiri atas abdomen. Pengecekan posisi selang merupakan langkah penting untuk mencegah komplikasi selama pemberian nutrisi enteral (Tiffany & Asep, 2022).

Berdasarkan data pencatatan di Ruang Perawatan Bougenville I dan II RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang selama periode Januari 2025 hingga Januari 2026, tercatat sebanyak tiga kasus pasien dengan karsinoma tiroid. Status nutrisi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi peningkatan status kesehatan dan proses penyembuhan pada pasien kanker. Berdasarkan hasil pengamatan, pasien Ny. M terpasang NGT karena tidak mampu menelan makanan akibat adanya benjolan pada leher bagian kanan yang mengalami pembesaran. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya masalah keperawatan berupa defisit nutrisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai pemberian nutrisi melalui NGT dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien dengan suspek karsinoma tiroid.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu masalah nutrisi yang sering dialami oleh pasien dengan karsinoma tiroid adalah gangguan pemenuhan asupan nutrisi akibat adanya pembesaran atau nodul pada laring. Kondisi tersebut menyebabkan pasien mengalami kesulitan menelan makanan secara oral sehingga pemenuhan nutrisi perlu dilakukan melalui nasogastric tube (NGT). Berdasarkan uraian ini, maka rumusan masalah dalam laporan studi kasus ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. M dengan suspek karsinoma tiroid yang mengalami masalah keperawatan defisit nutrisi di Ruang Bougenville I RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang?”

1.3 Tujuan Laporan Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada Ny. M. dengan suspek karsinoma tiroid yang mengalami masalah keperawatan defisit nutrisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari laporan studi kasus adalah:

1. Mengidentifikasi masalah pemenuhan nutrisi pada pasien dengan suspek karsinoma tiroid melalui proses pengkajian keperawatan.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan yang berkaitan dengan masalah nutrisi pada pasien dengan suspek karsinoma tiroid.
3. Menyusun rencana tindakan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pasien melalui pemberian nutrisi enteral menggunakan nasogastric tube (NGT).
4. Melaksanakan tindakan keperawatan berupa pemberian nutrisi enteral melalui nasogastric tube (NGT) sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan.
5. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pasien melalui pemberian nutrisi enteral menggunakan nasogastric tube (NGT).

1.4 Manfaat Laporan Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait penerapan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan suspek karsinoma tiroid yang mengalami masalah keperawatan defisit nutrisi. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan konsep dan praktik keperawatan mengenai manajemen nutrisi enteral melalui nasogastric tube (NGT) serta memperkaya kajian

ilmiah terkait intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan menelan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan suspek karsinoma tiroid, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui pemberian nutrisi enteral menggunakan nasogastric tube (NGT) secara aman dan sesuai standar prosedur.

2. Pasien dan Keluarga

Laporan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui NGT, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam melanjutkan perawatan nutrisi di rumah sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya terkait penatalaksanaan nutrisi enteral pada pasien dengan gangguan menelan.

4. Bagi Pendidikan Keperawatan

Laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan proses keperawatan secara komprehensif pada kasus gangguan nutrisi pada pasien dengan suspek karsinoma tiroid.